

**ORIENTASI PILIHAN STUDI DAN PROFESI SISWA MADRASAH ALIYAH
NEGERI INSAN CENDEKIA (MAN-IC) SERPONG, BANTEN SCHOOL SYSTEM**
*STUDENT ORIENTATION TOWARDS STUDIES AND PROFESSIONS AT MADRASAH
ALIYAH INSAN CENDEKIA, SERPONG, BANTEN*

Hayadin

*Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Jl. MH. Thamrin No. 6 Jakarta Pusat
email: hayadin006@gmail.com*

Naskah Diterima: 12 Februari 2019; Direvisi: 21 April 2019; Disetujui: 23 April 2019

Abstract

This study aims to determine the orientation of education of students of Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) Serpong, after graduation. As it refers to the national education system, students who graduate from secondary education have a chance to go to higher education, whether academic, profession or vocational path. This was a case study toward student future orientation. Data sources came from head school, teachers, psychologists, counselors, school committee, documents, and students. Data and information were collected by observation, interview, discussion and questionnaire. The results showed that students prefer academic path rather than professional and vocational paths. The majority of learners choose domestic high schools, and some choose overseas, and few choose Islamic high schools and Ma'had Aly. The majority (85%) of them felt confident with the choice of study, and 75% were already convinced by their choice of profession. Those who were still in doubt, was caused by economic variable as they doubt whether they can fund the study finance or not, and also by the awareness of the dynamic changing environment. From the side of profession, majority of them tend to become academics, lecturers, researchers, and inventors; and some choose to be merchants or entrepreneurs.

Keywords: *Decision making; options; profession orientation; studi orientation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi dan motivasi pendidikan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) Serpong, setelah tamat. Sebagaimana merujuk pada sistem pendidikan nasional, bahwa peserta didik yang tamat jenjang pendidikan menengah, berkesempatan untuk lanjut pada jenjang pendidikan tinggi, baik yang bersifat akademik, profesi ataupun vokasi. Ini adalah penelitian studi kasus yang fokus kepada peserta didik. Sumber data berasal dari pimpinan, ustaz, psikolog, konselor, pembina asrama, dokumen, serta para peserta didik. Data dan informasi dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan diskusi serta kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa lebih memilih jalur akademik ketimbang jalur profesi dan vokasi. Mayoritas peserta didik memilih Perguruan Tinggi Umum (PTU) dalam negeri, dan beberapa memilih PT luar negeri, serta sedikit yang memilih Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Ma'had Aly. Mayoritas (85%) mereka merasa yakin dengan pilihan studi, dan 75% yang sudah yakin dengan pilihan profesinya. Mereka yang masih ragu, disebabkan oleh variabel dana pendidikan yang belum pasti sumbernya, dan adanya kesadaran terhadap lingkungan yang dinamis dan berubah cepat. Dari sisi pilihan profesi, mayoritas (tapi kurang dari setengahnya) cenderung memilih menjadi akademisi, dosen, peneliti, dan inventor; sebagian kecil memilih untuk menjadi pedagang atau entrepreneur.

Kata kunci: Insan cendekia; orientasi studi; pengambilan keputusan; pilihan profesi

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) yang berdiri pada tahun 1990-an, lahir dari pemikiran besar Prof. Dr. Ing B.J. Habibie, yang ingin menyatukan dimensi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa atau biasa dikenal dengan istilah IPTEK dan IMTAQ (Cendekia, 2006). Pemikiran tersebut didasari oleh masih kuatnya dikotomi antara sekolah umum dan sekolah agama (pesantren) pada saat itu. Habibie ingin menjembatani “jurang pemisah” antara agama dan ilmu pengetahuan umum tersebut (Djojonegoro, 2016: 263-268).

Dengan semangat tersebut, saat ini MAN-IC menjadi salah satu madrasah kebanggaan Kementerian Agama, karena menjadi salah satu lembaga pendidikan unggul untuk jenjang Pendidikan menengah di tanah air. Kementerian Agama melanjutkan visi dan misi B.J. Habibie untuk mendirikan madrasah unggul melalui MAN IC (Tanaka, 2018: 164-174). Status unggul yang melekat pada MAN-IC Serpong memberikan warna baru terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lahir sejak sebelum Indonesia merdeka (Rahmat, 2014: 53 - 68). Dari sisi strategi pembangunan madrasah, inisiatif B.J. Habibie dengan mendirikan MAN-IC merupakan terobosan untuk memajukan madrasah secara transformatif dari masa lalu yang sangat tradisional ke era modern yang lebih maju (Witanti, 2016: 186 - 204).

Keunggulan tersebut didasarkan pada proses dan *output* belajar yang dihasilkan. Dari segi *output*, banyak siswa Insan Cendekia yang lulus dengan nilai hasil belajar yang tinggi. Dan dari segi *outcome*, sudah banyak alumninya yang berkiprah di dunia kerja dan meniti karir pada berbagai peran dan profesi. Taufik (2013: 1 - 13) menyebut MAN-IC Serpong sebagai madrasah efektif dengan faktor determinasi tinggi karena didukung oleh variabel internal yakni sumber daya manusia, kepemimpinan sekolah/ madrasah; serta variabel eksternal seperti partisipasi orang tua siswa dan komite sekolah.

Dari riset dan telaah yang sudah dilakukan oleh Rahmat (2014), Tanaka (2018), Witanti (2016), dan Taufik (2013) seperti disebutkan di atas, penelitian ini mencoba

mengambil posisi untuk mengukur dan menguraikan aspek *output* dan *outcome* dari MAN-IC Serpong. Aspek ini merupakan ujung dari proses ikhtiar, visi, misi, dan harapan B.J. Habibie yang dilanjutkan oleh Kementerian Agama RI, modernisasi, dan determinasi yang melekat pada eksistensi MAN-IC. Melalui riset ini, maka gambaran kontemporer tentang eksistensi MAN-IC akan dapat diketahui.

Di tengah tuntutan persaingan bangsa yang sangat terbuka dan kompetitif, madrasah/sekolah unggul yang menghasilkan *output* yang unggul menjadi prasyarat bagi keberlangsungan eksistensi suatu negara. Dan Indonesia melalui MAN-IC, di samping lembaga pendidikan yang lain, mengharapkan agar *output* (lulusannya) menjadi tokoh yang berpengaruh yang mampu menyandingkan posisi bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lainnya di dunia.

Untuk sementara sampai hari ini, ekspektasi tersebut masih dapat dipertahankan oleh MAN-IC, melalui prestasi akademik dan hasil belajar siswanya. Tetapi pada sepuluh tahun yang akan datang, prestasi dan keunggulan tersebut harus terwujud dalam bentuk yang lebih konkrit, yakni pengabdian di dunia profesi dan karier. Anak-anak MAN-IC, ditantang untuk eksis di dunia kerja, bisnis, *entrepreneur*, dan inventor yang inovatif dan kompetitif sebagaimana menjadi tujuan besar dari pendidikan nasional dan pembangunan bangsa.

Keunggulan, prestasi, dan citra yang hari ini melekat pada MAN-IC sangat ditentukan oleh *input* siswa, sarana, dan fasilitas pembelajaran, dan proses belajar dan mengajar. Aspek *input* berupa sarana dan fasilitas pembelajaran bersifat statis, dalam arti kelengkapan seperti yang sekarang telah ada hanya dapat bermanfaat jika dipakai dan dikelola secara baik oleh sumber daya manusia yang ada. *Input* siswa menjadi aspek yang paling utama untuk diproses dengan berbagai sarana dan sumber daya yang tersedia. *Input* siswa menjadi variabel yang dinamis, khususnya pada variabel motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi menjadi penyumbang prestasi anak didiknya (Ball, 2012: 2). Dan salah satu bentuk motivasi intrinsik adalah motivasi berprestasi atau

achievement motivation (McClelland, 1987). Seberapa besar dan tinggi motivasi para peserta didik yang belajar di MAN-IC Serpong, apa motif mereka belajar, dan bagaimana aspek motivasi tersebut dibina dikembangkan menjadi aspek strategis untuk dikaji. Karena hal tersebut menjadi salah satu variabel utama yang menentukan *output* dan *outcome* MAN-IC Serpong.

Untuk mendalami *output* dan *outcome* tersebut di atas, maka kajian tentang orientasi studi dan profesi siswanya menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian fokus pada motivasi intrinsik, berupa tujuan dan orientasi yang disemai dalam mental peserta didik dalam menjalani proses belajar-mengajar di MAN-IC Serpong. Secara umum, pertanyaan penelitian (*research question*) yang akan dijawab adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana orientasi pilihan akademik siswa pasca-lulus Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong; 2) Bagaimana orientasi pilihan profesi siswa pasca-lulus Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong; 3) Apa motivasi siswa dalam memilih orientasi studi dan profesi.

Kajian Literatur

Pembahasan orientasi pilihan studi atau orientasi masa depan dan profesi merupakan sesuatu yang sangat strategis, karena telah dinyatakan secara implisit dalam kebijakan pendidikan. Selain landasan formil dalam bentuk kebijakan pemerintah kajian orientasi masa depan telah lama menjadi pembahasan teori psikologi dan manajemen sumber daya manusia serta teori-teori pendidikan, termasuk *human capital*.

Dalam ilmu psikologi dan praktek manajemen sumber daya manusia, orientasi masa depan merupakan salah satu variabel yang memotivasi manusia untuk berbuat sesuatu. Nurmi (1991) menyatakan bahwa, *orientation toward future events and outcomes is one of the main feature of human thinking and acting*. Seginer (2008: 272) mendefinisikan orientasi masa depan *as the image individuals have about their future, as consciously represented and self-reported*.

Trommsdorf (1983) praktisi psikolog menyatakan bahwa *The impact of education on*

future orientation can be differentiated according to purely cognitive aspect such as higher levels of abstraction, or principles of causality, but also with respect to the affective and motivational aspects of learning to be responsible for certain (desired or undesired) outcomes, to trust and to believe in general positive outcomes, and to differentiate between different thematic aspect of the future. Di samping peran utama pendidikan dalam membentuk orientasi masa depan, peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk orientasi masa depan anak (Webley and Nyhus, 2006).

Dalam perspektif sistem pendidikan nasional, pilihan studi peserta didik ditentukan berdasarkan tipe dan jenjang pendidikan. Dalam undang-undang pendidikan nasional pasal 14, pada aspek jenjang pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Indonesia, 2003). Jenjang pendidikan menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar. Artinya, peserta didik yang sudah menamatkan jenjang pendidikan dasar akan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah. Demikian pula setelah menamatkan studi pada jenjang pendidikan menengah, maka akan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Pada pasal 20 dinyatakan beberapa pilihan jalur pendidikan setelah tamat jenjang pendidikan menengah, yakni universitas, institut, akademi, sekolah tinggi, dan atau politeknik (Indonesia, 2003).

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa, setelah tamat madrasah aliyah, atau sekolah menengah atas, maka peserta didik mempunyai beberapa alternatif untuk lanjut. Masing-masing pilihan memiliki konsekuensi masa depan yang berbeda. Bagi peserta didik yang memilih lanjut ke politeknik, maka peluang untuk menjadi pekerja profesional di masa yang akan datang lebih masuk. Demikian pula halnya, peserta didik yang memilih masuk pada universitas, maka peluangnya menjadi sarjana dengan gelar tertentu, serta keahlian tertentu sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari.

Di negara-negara maju, isu tentang pilihan studi menjadi kajian penting para

pegiat pendidikan, orang tua murid dan pembuat kebijakan. Beberapa isu penting misalnya pilihan studi dan status ekonomi orang tua, dan kajian terhadap alasan memilih jurusan atau disiplin ilmu di Perguruan Tinggi (PT). Salah satunya di Inggris, dimana orang tua memilih sekolah bagi anaknya didasarkan pada tiga alasan utama, yaitu *school academic achievement, social-economic composition of the student, dan the distance between home and school* (Burgess *et al.*, 2009).

Sementara kasus di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa perilaku orang tua dalam memilih sekolah ditentukan oleh prestasi sekolah dan citra kualitas guru yang dimiliki oleh sekolah tersebut (Hastings *et al.*, 2007). Lebih lanjut Hastings (2007; 2), menyatakan bahwa *Parents with low social-economic status, have the same views with other parents on the importance of the academic quality of the schools, though less concerned with aspects of the convenience and racial composition in the selected schools. The choice of school is also influenced by the desire to meet social norms.*

Disadari atau tidak, pilihan masyarakat terhadap sekolah menjadi faktor potensial bagi penyelenggara pendidikan dan pemerintah dalam membenahi kebijakan dan memasarkan lembaga pendidikan agar lebih bermutu, efektif dan lebih efisien. Hurst menyatakan (Whitehurst and Whitfield, 2013; 1) bahwa *“There are several rationales for preferring a system in which parents choose schools over a system in which school districts to assign students to schools, including: parental preference, equity, innovation, and productivity.* Artinya, ada beberapa alasan yang masuk akal tentang sistem pendidikan yang lebih baik dan mendorong orang tua untuk memasukkan anaknya pada sekolah tersebut, yakni: selera kebanyakan orang tua, persamaan hak, adanya inovasi, dan adanya produktivitas.

Dalam konteks teori psikologi, khususnya *goal setting* dan motivasi, maka orientasi studi dan profesi dapat dipandang sebagai tujuan yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi atau motivasi belajar. Para ilmuwan psikologi yang meneliti motivasi sepakat bahwa tujuan dapat meningkatkan

kinerja dan prestasi. Oleh karena itu bagi pelajar, maka orientasi studi dan profesi dapat dipandang sebagai tujuan yang dapat memberi kontribusi terhadap semangat dan perilaku selama di lembaga pendidikan. *Goal setting* dapat diterapkan di sekolah, dalam meningkatkan prestasi akademis peserta didik.(Dotson, 2016).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan studi kasus pada lembaga jenjang pendidikan menengah, yakni Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) Serpong, Banten. Tujuannya adalah untuk mengetahui orientasi studi dan profesi siswa MAN-IC Serpong, serta motivasi siswa memilih madrasah tersebut. Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga November tahun 2017. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena MAN-IC Serpong merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah yang unggul sehingga menjadi tolak ukur dan *benchmarking* bagi madrasah lainnya. Jarak yang dekat dengan kota Jakarta juga menjadi alasan dan pertimbangan pemilihan lokasi, sehingga tidak memerlukan dana transportasi yang besar untuk penelitian.

Instrumen dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, observasi, wawancara dan kuesioner. Dokumen yang utama bersumber dari *website* internet dan buku-buku tentang MAN-IC Serpong yang tersimpan rapi di kantor tata usaha. Observasi dilakukan beberapa kali selama bulan Juli, Agustus, Januari 2018. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran baik intrakurikuler, ekstrakurikuler (seni, olahraga, dan keagamaan) serta kehidupan asrama. Wawancara dilakukan kepada pimpinan madrasah, guru, konselor, psikolog, dan para siswa. Selain wawancara juga dilakukan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Kuesioner dilakukan untuk mengetahui secara detail pilihan studi dan profesi peserta didik.

Kuesioner diberikan kepada siswa kelas XII dengan teknik pemilihan purposif. Alasan memilih kelas tersebut karena mereka sudah berada pada tahap akhir jenjang pendidikan menengah, dan sebentar lagi akan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

dengan pilihan yang beragam. Siswa dipilih dari jurusan IPA/MIPA dan IPS, dan terdiri atas laki-laki dan perempuan. Karena situasi madrasah sedang sibuk dengan agenda internal, maka pemilihan siswa tidak dapat dilakukan secara proporsional antara jurusan IPA/MIPA dan IPS. Mayoritas siswa yang berkesempatan mengisi kuesioner adalah jurusan IPA/MIPA, dengan perbandingan jenis kelamin yang hampir berimbang, 51% siswi dan 49% adalah siswa.

Analisis dan penyajian data menggunakan teknik deskriptif menggabungkan data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumen, dan diskusi kelompok terfokus, dengan hasil tabulasi kuesioner menggunakan aplikasi Ms. Excel.

HASIL PENELITIAN

Sekilas Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong

MAN-IC merupakan lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan menengah yang dikelola oleh Kementerian Agama RI. Dikembangkan dari *Science and Technology Equity Program* (STEP). Program tersebut merupakan gagasan dari B.J. Habibie ketika menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi tahun 1996. Program tersebut bertujuan untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan pesantren. Saat itu diberi nama SMU Insan Cendekia, sebelumnya menggunakan istilah *Magnet School* (hanya berlangsung beberapa bulan). Filosofi program pendidikannya tetap menggunakan filosofi ‘*magnet*’ yakni menarik sekolah sekitarnya untuk berkembang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan menyiapkan pemimpin bangsa (Cendekia, 2006).

Pada tahun pelajaran pertama (1996/1997), peserta didik baru yang diterima di SMU Insan Cendekia dibuka hanya untuk peserta didik SMU/MA kelas satu, lulusan SMP/MTs berprestasi dari pondok pesantren dan sekolah Islam lainnya. Dan baru pada tahun pelajaran kedua (1997/1998) SMU Insan Cendekia membuka kesempatan juga kepada peserta didik SLTP umum dan MTs, baik negeri maupun swasta (Cendekia, 2006). Hingga saat ini, sekolah insan cendekia telah mengalami perubahan nama sebanyak empat

kali, yakni *Magnet School* pada tahun 1996, kemudian menjadi SMU Insan Cendekia pada tahun 1996 hingga 2000; lalu menjadi MA Insan Cendekia Serpong pada tahun 2000-2001; dan terakhir menjadi MAN Insan Cendekia Serpong pada tahun 2001 hingga sekarang.

Momentum yang menarik terjadi pada hari Jumat, 4 Agustus 2000, karena dilakukan pelimpahan dan perubahan nama dari SMU Insan Cendekia menjadi MA Insan Cendekia. Saat itu juga dilakukan serah terima lembaga dari BPPT kepada Departemen Agama (Depag RI). Penandatanganan MoU dilakukan oleh Dr. AS Hikam selaku Menteri Riset dan Teknologi Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dengan KH. M. Tolchah Hasan selaku Menteri Agama. Sejak saat itu baik yang berada di Gorontalo maupun di Serpong, dilimpahkan pengelolaannya oleh BPPT kepada Departemen Agama RI. Pada tahun 2001, dengan SK Menteri Agama RI, Nomor 490 Tahun 2001 MA Insan Cendekia Serpong dan Gorontalo berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Gorontalo dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong.

Secara lengkap, MAN IC Serpong beralamat di Jalan Cendekia Sektor XI, BSD, Serpong, Kota Tangerang Selatan – Banten 15310, Telp. +62 21 7563578 (Hunting) Fax : +62 21 7563582. Website: www.ic.sch.id, Email: humas@ic.sch.id

Visi MAN-IC Serpong adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat. Misinya, yaitu: a) menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional, inovatif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat; b) membentuk sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional; c) menjadikan MAN IC Serpong madrasah model dalam pengembangan pengajaran iptek dan imtaq bagi lembaga pendidikan lainnya (Djojonegoro, 2016).

Dengan rumusan visi dan misi tersebut, maka targetnya yang senantiasa direalisasikan setiap saat oleh MAN-IC Serpong adalah masuknya lulusan di PT yang berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri; Berprestasi selama di PT; dan terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan bebas berkreasi.

Input Siswa MAN-IC Serpong

Untuk merealisasi gagasan penyatuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) dan iman dan takwa kepada Allah SWT (IMTAQ), maka siswa yang diterima di MAN-IC Serpong dipilih dari peserta didik lulusan Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Pertama yang terpilih secara khusus, baik prestasi akademik maupun kompetensi religiusnya. Mereka yang diterima harus memiliki kesiapan dan kemauan mengikuti serangkaian proses pendidikan yang ketat berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak MAN-IC Serpong.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) MAN-IC Serpong dilakukan melalui dua jalur yaitu Jalur Tes dan Jalur Prestasi. Jalur tes dilakukan melalui seleksi tertulis PPDB yang terdiri atas: tes potensi belajar (TPB) dan tes akademik untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam, Matematika, Pengetahuan Dasar (IPA atau IPS), bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sementara untuk jalur prestasi ditujukan kepada peserta didik yang berasal dari MTs dan SMP dengan prestasi akademik di bidang sains pada tingkat nasional dan atau internasional. Mereka dapat diterima tanpa tes akademik dan tanpa tes potensi belajar. Prestasi yang dimaksud adalah juara pada Olimpiade sains nasional dan atau internasional baik yang diselenggarakan oleh Kemenag ataupun oleh Kemdikbud (Serpong, 2017).

Berdasarkan data dari kelas XII MAN-IC Serpong, mereka berasal dari berbagai daerah di pelosok Indonesia, baik wilayah Jabodetabek, luar Jabodetabek, ataupun luar Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Pendidikan orang tua siswa mayoritas adalah sarjana, beberapa ada yang Magister dan sedikit yang berpendidikan sekolah menengah pertama. Mereka berasal

dari madrasah dan SMP, dan sebagian kecil berasal dari pondok pesantren.

Proses Pembelajaran dan Pembentukan Prestasi

Input siswa yang disaring secara ketat melalui seleksi dan jalur prestasi, lalu diproses secara maksimal melalui kurikulum plus khas MAN- Insan Cendekia, program bimbingan, serta pola hidup asrama yang terintegrasi dengan lingkungan belajar.

Kurikulum Khas MAN-IC Serpong

MAN Insan Cendekia Serpong menggunakan kurikulum standar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jenjang SMA dan kurikulum Kementerian Agama jenjang Madrasah Aliyah yang diperkaya dengan visi penguasaan IPTEK (*basic knowledge of science and technology*). Untuk itu, dilakukan penambahan jam tatap muka untuk mata pelajaran matematika, fisika, kimia, dan biologi (MAFIKIB), Pelajaran Pendidikan agama Islam (Quran-Hadis, Aqidah-Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam), dan bahasa asing. Penambahan jam belajar juga diberikan secara khusus kepada siswa berdasarkan minat pada bidang studi tertentu, khususnya yang berorientasi pada lomba sains.

MAN-IC mendesain program penunjang untuk mempersiapkan para siswa tuntas dalam belajar, dan siap menghadapi Ujian Nasional (UN), serta Ujian masuk Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Program penunjang tersebut meliputi klinik mata pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, pengayaan berupa *study club*, studi lapangan terpadu, bimbingan intensif UN dan SNMPTN. Pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah siswa aktif (*student active learning*). Jam belajar di sekolah mulai pukul 07.00 s.d pukul 15.15 WIB. Jam belajar mandiri mulai pukul 20.00 s.d pukul 22.00 WIB. Proses pembelajaran intrakurikuler ditunjang sarana yang lengkap seperti OHP, CD, TV, Video, LCD *Projector*, dan internet.

Aktivitas ekstrakurikuler terdiri atas keolahragaan, IPTEK, bahasa, seni dan budaya, serta bela negara. Aktivitas ekstrakurikuler keolahragaan, terdiri atas

pencak silat, karate, taekwondo, bulu tangkis, sepak bola, dan basket. Untuk bidang IPTEK, meliputi desain grafis, kelompok ilmiah remaja, dan mekatronika. Bidang bahasa terdiri atas: majalah dinding, jurnalistik dan *english club*. Untuk bidang seni budaya, terdiri atas: dan tari saman, nasyid, marawis, teater, paduan suara, seni baca tulis Alquran, band, hadrah. Dan di bidang pendidikan bela negara, diselenggarakan Pramuka, Paskibraka, PMR, dan klub pecinta alam (Serpong, 2017).

Program Bimbingan Terpadu dan Komprehensif

Program bimbingan di MAN-IC Serpong dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) dan psikolog. Program bimbingan meliputi: bimbingan belajar individual, bimbingan kelompok, konseling, layanan orientasi pemilihan studi dan jurusan di PT. Selain bimbingan dari guru BK, juga ada guru asuh (guru) sebagai pengganti fungsi orang tua di asrama. Seorang guru mempunyai 9-10 siswa asuh (siswa). Program ini diarahkan agar guru dapat membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswa terutama yang berkaitan dengan masalah akademik, sosial, dan kepribadian.

Selain bimbingan akademik, mental, sosial dan kepribadian, juga dilakukan bimbingan keagamaan untuk membina dan memperkuat kualitas iman dan takwa para peserta didik. Pembinaan Imtaq dilakukan baik

di kelas maupun di luar kelas dalam bentuk kegiatan ibadah keseharian maupun melalui kajian kitab tematik, serta pengajian tutorial dengan sistem *halaqah*. Tujuan khusus dari pembinaan Imtaq adalah untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap syariat Islam, dan nilai-nilai keimanan yang meliputi: takwa, syukur, dan sabar.

Program pembinaan iman dan takwa dilakukan melalui pola harian, pekanan, dan semesteran. Pola pembinaan harian adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari dan terjadwal secara nyata, yakni salat berjamaah lima waktu di masjid, *wirid* dan doa; kultum dan tausiah harian, tadarus Alquran setelah salat magrib dan salat subuh, pembacaan tausiah setelah salat zuhur dan magrib, pembiasaan menebarkan salam yakni mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, dan siswa lainnya di mana pun dan kapan pun, dan pembiasaan menjadi imam salat fardu kepada siswa putra kelas tiga secara bergiliran. Pola pembinaan pekanan dilakukan berdasarkan jadwal setiap pekan, yakni sebagai berikut: menjadi khatib jumat bagi siswa putra kelas tiga; melakukan kajian tematik setiap malam Kamis, Jumat, dan Sabtu; menerbitkan buletin Jumat; kuliah subuh; dan *muhadhoroh* atau latihan praktek pidato dalam tiga Bahasa yakni Inggris, Arab dan Indonesia. Setiap semester dilakukan setoran hafalan Alquran surah-surah pilihan dan Juz Amma.

Tabel 1. Jadwal keseharian siswa MAN-IC Serpong

Jam	Kegiatan
04.00 – 05.30	Bangun pagi, salat subuh, tadarus
05.30 -06.30	Bersih diri, persiapan dan makan pagi
06.30 – 07.00	Apel pagi & ke gedung pendidikan
07.00 – 12.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
12.00 – 13.00	Ishoma
13.00 – 15.15	KBM
15.15 – 16.00	Salat asar
16.00 – 17.45	Bimbel UN/PTN, Klinik mapel, Remedial atau kegiatan bebas
17.45 – 18.30	Ishoma
18.30 – 19.30	Tadarus alquran dan pembelajaran keagamaan
19.30 – 20.00	Salat isya
20.00 – 22.00	Belajar mandiri di asrama dengan bimbingan guru
22.00 – 04.00	Istrahat malam

Sumber: Profil MAN-IC Serpong 2017

Setiap siswa-siswi MAN-IC wajib tinggal di asrama. Asrama siswa putra dan siswi putri terpisah dan diasuh oleh guru yang khusus membina, dan mengawasi, serta menjadi pengganti orang tua siswa dalam kehidupannya. Seluruh jadwal kegiatan harian dan pekanan seperti tersebut di atas, dilaksanakan melalui bimbingan dan kerjasama antar siswa, guru dan pembina asrama yang tinggal bersama di MAN-IC Serpong. Semua siswa MAN Insan Cendekia Serpong wajib tinggal di asrama. Program keasramaan meliputi: (a) pembinaan kehidupan sosial di asrama; (b) penggerakan siswa untuk salat berjamaah di masjid; (c) menjaga kebersihan asrama dan lingkungannya; (d) pengaturan kegiatan siswa sore hari; (e) kegiatan belajar mandiri malam hari; (f) pengaturan apel pagi; (g) pengecekan dan pelaporan siswa yang tidak masuk sekolah; (h) pengecekan sarana siswa di asrama; (i) razia barang-barang yang dilarang dibawa siswa; (j) senam/olah raga bersama; (k) pengurusan izin siswa; (l) *muhadhoroh/muhadatsah*; (m) merekap kegiatan harian siswa untuk dilaporkan kepada orang tua; (n) koordinasi pembinaan asrama.

Output (Hasil Belajar) MAN-IC Serpong

MAN-IC Serpong setiap tahun meluluskan siswanya dengan rata-rata yang diraih dalam UN dengan *grade* A. Di samping itu MAN-IC Serpong aktif mengikuti kegiatan lomba, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. Hampir setiap tahun, peserta didik MAN IC mendapatkan medali emas untuk Olimpiade Sains tingkat Nasional, dan mengikuti kompetisi olimpiade sains tingkat internasional. Beberapa penghargaan pada taraf internasional diantaranya adalah *Honorable Mention* Kimia 2001 Denmark; Medali Emas Olimpiade Fisika 2002 Bali; Medali Perunggu Olimpiade Biologi 2007 Kanada; Medali Perak Olimpiade Kebumihan 2010 Indonesia; Medali Perunggu Olimpiade Biologi 2010 Korea; Medali Perak Olimpiade Biologi 2011 Taiwan; Medali Perunggu Olimpiade Informatika 2012 Italia.

Orientasi Studi Dan Profesi Siswa

Data dan informasi tentang orientasi studi dan profesi yang menjadi inti dari penelitian ini, berasal dari kuesioner yang diisi

oleh peserta didik MAN IC Serpong. Secara keseluruhan, siswa MAN-IC Serpong yang mengisi kuesioner berasal dari kelas XII, sebanyak 136 orang siswa. 51% siswa perempuan, dan 49% adalah siswa pria. Mereka berasal dari berbagai pelosok Indonesia, kecuali Irian dan Maluku (mungkin sudah tersaring di MAN-IC Gorontalo); dan rentang usia yang beragam, mulai dari 16 tahun yang termuda hingga 18 tahun yang tertua. Mayoritas mereka berasal dari madrasah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri dan swasta; dan sebagian kecil berasal dari pondok pesantren.

Orientasi akademik

Orientasi pilihan studi pasca-lulus siswa MAN-IC Serpong, merujuk pada pilihan lembaga pendidikan untuk melanjutkan studi setelah tamat jenjang menengah. Dalam sistem pendidikan nasional pasal 20 ayat satu, hal ini merujuk pada bentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Indonesia, 2003).

Setelah tamat madrasah, mayoritas peserta didik (sebanyak 96%) berencana melanjutkan studi ke PT. Sisanya sebagian kecil (4%) ada yang berencana untuk mengikuti pelatihan keterampilan kerja serta merintis usaha. Dari mereka yang sudah memilih lanjut ke PT, mayoritas (88%) sudah mempunyai pilihan PT setelah tamat, dan sedikit siswa lainnya (12%) yang belum menentukan pilihan PT. Jenis PT yang akan dipilih setelah tamat MAN-IC, mayoritas adalah universitas 66%; diploma/akademi 2%; institut 27%; lainnya 1%; dan ada yang belum tahu sebanyak 3%.

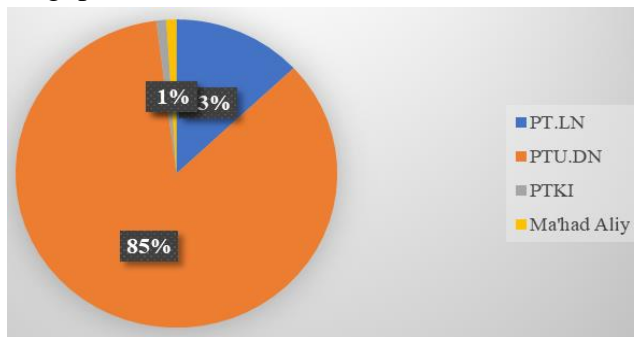
Tempat melanjutkan studi setelah tamat dari MAN-IC adalah lanjut belajar ke luar negeri 13%; lanjut ke PT umum dalam negeri 85%; lanjut ke Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) seperti UIN, IAIN, STAI, PTAI 1%; dan Ma'had Aly (Pondok Pesantren) 1%. Secara detail pilihan PT siswa MAN-IC tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 1.

Sumber informasi tentang PT yang dipilih berasal dari internet 72%; iklan di sekolah 18%; iklan di tempat lain 10%. Iklan di sekolah tersebut diakses melalui ruangan guru bimbingan konseling, dan majalah

dinding madrasah. Selain itu setahun sekali, MAN-IC Serpong menyelenggarakan pameran pendidikan, dihadiri oleh perwakilan berbagai lembaga pendidikan dalam dan luar negeri. Secara detail digambarkan pada Gambar 2.

Arahan dari guru tentang pilihan orientasi pendidikan setelah tamat dari MAN-IC: Selalu 89%; Kadang-kadang 10%. Bentuk arahan dari sekolah, tentang pilihan orientasi

pendidikan: melalui bimbingan dan arahan dari guru BK 27%; Melalui bimbingan arahan dari konselor 3%; Melalui bimbingan arahan dari psikolog 4%; Dari guru mata pelajaran 6%; Pengarahan umum dari pimpinan sekolah 3%; Penyadaran tentang pentingnya masa depan 9%; Diskusi pilihan studi 9%; Psikotest 15%; Pertemuan dengan perwakilan PT 9%; Temu alumni 15%.



Gambar 1. Orientasi pilihan perguruan tinggi siswa MAN-IC Serpong tahun 2017



Gaambar 2. Sumber informasi memilih perguruan tinggi siswa MAN-IC Serpong tahun 2017

Sumber informasi yang paling memengaruhi orientasi pilihan pendidikan setelah tamat dari MAN-IC, berasal dari televisi 1,7%; internet 30,4%; koran / majalah 3,4%; games 2,5%; teman 8%; buku bacaan 8,9%; cerita alumni 11,8%; arahan orang tua (keluarga) 21,1%; arahan kepala madrasah, dan/atau guru 8,4%; lainnya 3,8% (Gambar 2).

Mayoritas peserta didik MAN-IC Serpong yakin dapat melanjutkan kuliah pada PT pada pilihan yang sudah dibuat yakni 85%, dan ada yang masih ragu sebanyak 20%. Mereka yang masih ragu menyatakan karena faktor biaya, restu orang tua, dan faktor lain yang tidak disebutkan.

Orientasi Profesi

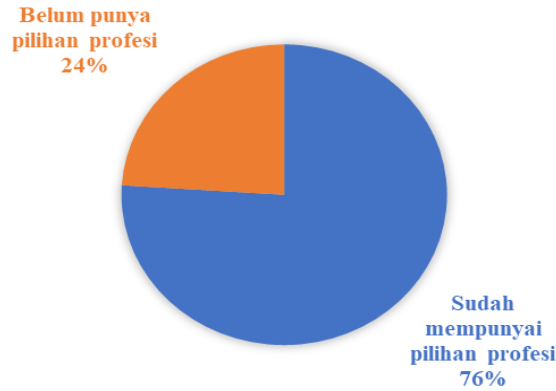
Mayoritas peserta didik MAN-IC Serpong (76%) diketahui sudah memiliki

pilihan profesi setelah tamat, sementara sebanyak 24% belum mempunyai pilihan profesi. Profesi atau pekerjaan yang dicita-citakan (pada 6, atau 8, atau 10 tahun yang akan datang) meliputi: (1) sebagai hafiz, ustaz, pimpinan pondok/madrasah 11%; (2) perawat, tenaga farmasi, kesehatan 12%; (3) ahli pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan 4%; (4) *scientist*, dosen, peneliti, inventor 26%; (5) psikolog 6%; (6) pedagang, wiraswasta 11%; (7) sastrawan, penulis, wartawan, jurnalis, translator buku 7%; (8) seniman 0% (satu orang); (9) ahli Teknologi Informasi (IT) 5%; (10) tekamnik listrik, gas, kendaraan 1%; (11) sesainer busana 1% (dua orang); (12) lainnya 13% (diplomata, GTKA, manajer bisnis). Kemampuan siswa MAN-IC dalam menentukan pilahan profesi dapat dilihat pada Gambar 3. Sumber yang paling memengaruhi orientasi pilihan profesi,

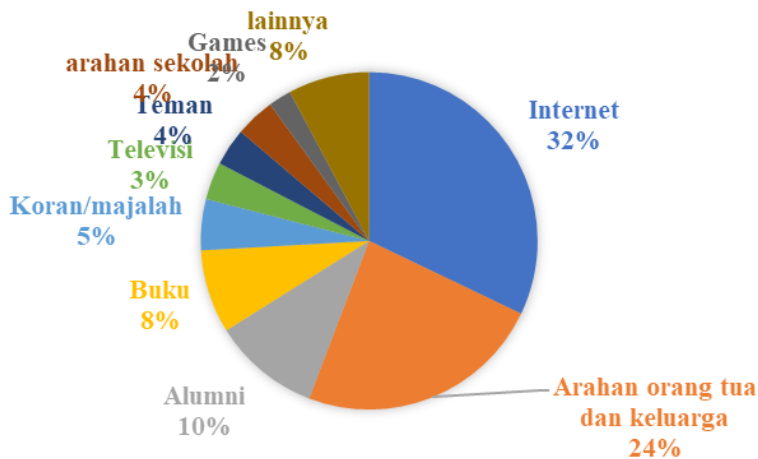
pekerjaan dan peran para peserta didik pada 6 atau 8 atau 10 tahun yang akan datang, paling besar berasal dari internet (32%) dan arahan orang tua dan keluarga (24%).

Selain sumber informasi tersebut, sekolah juga memiliki sistem bimbingan konseling yang tertata dengan rapi. Selain guru Bimbingan konseling, para pendidik juga memberikan

arahan tentang berbagai pilihan masa depan kepada peserta didik. Dari kuesioner diperoleh persentase frekuensi arahan dari guru/ustaz/ustazah tentang pilihan masa depan setelah tamat dari MAN-IC sebesar 42% (menyatakan selalu mendapat arahan); 42% lainnya (menyatakan sering mendapat arahan); dan sisanya 13% menyatakan jarang.



Gambar 3. Orientasi profesi siswa MAN-IC Serpong tahun 2017



Gambar 4. Sumber informasi memilih profesi siswa MAN-IC Serpong tahun 2017

Mayoritas responden (*sampling*) merasa yakin dengan profesi pilihan yang dibuat sekarang, yakni sebesar 75%, dan sisanya masih ada 25% yang ragu. Mereka yang ragu, disebabkan oleh beberapa hal, terutama perihal perkembangan lingkungan pendidikan, teknologi dan informasi yang disadari merubah dan melahirkan peluang baru (76%), sisanya merasa ragu karena restu orang tua dan faktor biaya kuliah.

Motivasi Siswa Memilih MAN-IC Serpong

Secara umum motivasi peserta didik memilih bersekolah di MAN-IC Serpong adalah untuk mendalami ilmu agama dan ilmu pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, juga mereka memandang bahwa MAN IC

merupakan sekolah yang berkualitas melebihi sekolah dan madrasah lainnya di Indonesia.

Dari berbagai pernyataan siswa yang dinyatakan dalam isian kuesioner, secara sederhana motivasi mereka memilih MAN-IC Serpong karena beberapa faktor, yakni faktor orang tua, masa depan, universitas, profesi bergengsi, memperoleh rida Ilahi, bahagia dunia akhirat berbekal iman dan takwa, faktor mutu, prestasi, olimpiade, mandiri, tantangan, asrama, beda dari yang biasa.

Analisis dan Diskusi

Hal menarik dari temuan orientasi profesi dan orientasi pilihan studi siswa MAN-IC tahun 2017 adalah kemampuan mengambil

keputusan tentang pilihan masa depan yang jelas, pilihan pada PT umum dan bukan pada PT keagamaan Islam, mayoritas berorientasi menjadi *scientist*, dan sumber informasi yang beragam dalam mengambil keputusan masa depan dan sumber utama berasal dari internet.

Dalam konteks pengambilan keputusan, mayoritas siswa MAN-IC sudah mengambil keputusan, dan sangat sedikit siswa yang masih mengambang atau ragu. Ini menjadi investasi besar bagi individu siswa. Pada aspek institusi, ini menunjukkan iklim belajar dan kampus MAN-IC berhasil menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh informasi yang maksimal, dan membangun mekanisme berpikir untuk memilih yang sesuai dengan minat, bakat, potensi akademik dan kepribadian sendiri. Sistem bimbingan karier, bimbingan guru di asrama, dan konseling karier serta persiapan masuk PT, memberikan manfaat yang nyata kepada siswa. Sistem pembelajaran dan iklim akademis yang sedemikian rupa terbangun di MAN-IC telah mengantarkan alumninya, lebih dari 90% selalu diterima pada PT negeri, baik melalui jalur prestasi ataupun melalui tes potensi akademis.

Dalam konteks pilihan PT, terlihat mayoritas siswa MAN-IC Serpong memilih untuk lanjut ke PT umum dan bukan pada PTKI. Sementara pemerintah melalui Kementerian Agama RI, telah mengembangkan PTKI untuk meningkatkan mutu dan statusnya sehingga dapat menjadi pilihan studi bagi alumni madrasah. Dengan kata lain, secara strategis alumni madrasah diharapkan menjadi *feeder* bagi PTKI, baik yang berstatus UIN, IAIN, atau STAIN. Menyikapi hal tersebut, pihak Kementerian Agama sebagai pemilik MAN-IC Serpong dan MAN-IC lainnya di Indonesia, dapat berbangga sekaligus juga khawatir. Respon yang bangga layak disemat karena alumni madrasah dapat menembus PTN baik di tanah air ataupun di luar negeri. Ini menjadi keberhasilan khusus, setelah sekian lama alumni madrasah jarang dapat diterima atau dapat bersaing masuk ke PT umum negeri atau luar negeri. Keberhasilan ini juga menjadi realisasi dari visi B.J. Habibie yang memimpikan alumni pesantren dan madrasah

dapat bersaing dengan alumni sekolah menengah (SMA) dan tembus pada PT negeri serta menguasai sains. Di balik kebanggaan tersebut, Kementerian Agama perlu memikirkan status PTKI yang tidak diminati oleh alumni MAN-IC. Fakta ini mengonfirmasi pandangan publik bahwa PTU lebih bermutu dibandingkan dengan PTKI, atau boleh jadi jurusan atau program studi yang dipilih oleh siswa MAN-IC tidak terdapat di PTKI.

Dalam konteks pilihan profesi, mayoritas siswa MAN-IC tahun 2017 memilih profesi untuk menjadi *scientist*, ilmuwan, dosen, peneliti, dan inventor. Ini sesuai dengan visi dan mimpi B.J. Habibie untuk menyatukan IMTAQ dan IPTEK. Melalui alumni MAN-IC Serpong khususnya, bangsa Indonesia dapat berharap memiliki banyak ilmuwan dan penemu (*inventor*) dengan basis iman dan takwa yang kuat. Ini menjadi harapan sekaligus tantangan tersendiri bagi bangsa, bagi MAN-IC, dan bagi para siswa.

Posisi internet juga menjadi instrumen utama yang digunakan siswa MAN-IC untuk mengembangkan visi orientasi masa depannya. Internet di MAN-IC diperbolehkan. Setiap siswa memiliki laptop, dan sekolah menggunakan jaringan *wifi* yang dapat diakses untuk tujuan pembelajaran. Para guru dan pembina asrama mengawasi penggunaan internet. Terbukti internet dapat dimanfaatkan untuk *browsing* internet tentang pilihan PT dalam dan luar negeri, dan pilihan profesi.

PENUTUP

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait orientasi studi dan profesi, serta motivasi siswa MAN-IC Serpong, sebagai berikut. *Pertama*, orientasi pilihan akademik siswa MAN-IC Serpong pasca lulus adalah melanjutkan studi pada universitas dalam negeri yang berkualitas (66%). Sisanya berorientasi untuk melanjutkan studi pada lembaga pendidikan vokasi seperti akademi (2%), dan institut (27%). Mereka (siswa MAN-IC) telah memiliki kepercayaan yang baik (*trust*) terhadap beberapa Perguruan Tinggi (PT) dalam negeri yang berkualitas. Selain PT dalam negeri, PT luar negeri juga menjadi sasaran pilihan akademis setelah lulus, meski dalam jumlah yang kecil. Sementara PT

Keagamaan kurang menarik bagi siswa MAN-IC Serpong. Hal ini terkait dengan pilihan dan orientasi profesi yang dipilih pada masa yang akan datang.

Kedua, orientasi pilihan profesi siswa MAN-IC Serpong sangat beragam. Menjadi *scientist* atau ilmuwan merupakan pilihan yang populer. Mayoritas merasa optimis dengan pilihan profesi yang akan mereka jalani. Beberapa orang (sebagian kecil) yang menyatakan ragu, karena dipengaruhi oleh faktor pembiayaan studi, dan pemahaman tentang masa depan yang diyakini masih sangat banyak perubahan. *Ketiga*, motivasi siswa dalam memilih MAN-IC Serpong didasarkan pada kesadaran untuk menuntun ilmu pengetahuan sains-teknologi dan ilmu agama secara paralel.

Rekomendasi yang relevan berdasarkan temuan di atas adalah sebagai berikut. *Pertama*, sistem bimbingan karier peserta didik yang diselenggarakan oleh guru bimbingan konseling merupakan model yang baik untuk diadopsi dan diadaptasi oleh madrasah aliyah lainnya di tanah air. *Kedua*, sistem tersebut memungkinkan peserta didik madrasah aliyah mempersiapkan masa depannya sedini mungkin, melalui pilihan disiplin ilmu, jurusan, program studi dan fakultas yang cocok dengan kecenderungan profesi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas selesainya penelitian ini, saya menyampaikan terima kasih banyak kepada Pimpinan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan yang telah mendukung dan mendanai riset ini. Saya juga merasa berhutang budi kepada pimpinan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) Serpong, para guru, dan siswa-siswi yang telah memberikan data, informasi, dan kemudahan lainnya dalam melakukan observasi serta penggalan informasi dan data.

DAFTAR PUSTAKA

Ball, B. (2012) *A summary of motivation theories*. Available at: <http://www.yourcoach.be/en/employee---motivation---ebook/http://www.yourcoach.be/en/employee---motivation---ebook/> (Accessed: 11 February 2019).

Burgess, S. et al. (2009) *What Parents Want: School preferences and school choice*. 09. Bristol. Available at: <http://www.bristol.ac.uk/cmpo/Tel:> (Accessed: 11 February 2019).

Cendekia, M. I. (2006) *Sejarah Insan Cendekia dan BJ Habibe*. Available at: <http://manicserpong.com/sejarah-insan-cendekia-dan-bj-habibe/> (Accessed: 14 November 2017).

Djojonegoro, W. (2016) *Sepanjang Jalan Kenangan*. 1st edn. Edited by A. Makmur Makka and Eka Suryana. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. Available at: <https://play.google.com/books/reader?id=RCdIDwAAQBAJ&hl=en&pg=GBS.PA263> (Accessed: 10 February 2019).

Dotson, R. (2016) 'Goal Setting to Increase Student Academic Performance', *Journal of School Administration Research and Development Summer*, 1, p. 44. Available at: <http://www.jsard.org/wp-content/uploads/2016/03/Goal-Setting.pdf> (Accessed: 11 February 2019).

Hastings, J. S. et al. (2007) *Preferences, Information, and Parental Choice Behavior in Public School Choice*. Available at: http://justinehastings.com/wp-content/uploads/2016/12/HastingsVanWeeldenWeinstein_InfoChoice.pdf (Accessed: 11 February 2019).

Indonesia, S. (2003) *UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.

McClelland, D. . (1987) *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.

Nurmi, J.-E. (1991) 'REVIEW How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning', 59, pp. 1-59. Available at: https://ac-els-cdn.com.ez.sun.ac.za/0273229791900026/1-s2.0-0273229791900026-main.pdf?_tid=98b5999b-3092-4fa3-8e5d-205aa25e69b1&acdnat=1550938090_fba3866543318380bdcf6d943a53056f

- Rahmat (2014) 'Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sistem dan Perkembangannya Sebelum dan Sesudah kemerdekaan)', *Jurnal Rihlah*, 1(2), pp. 53–68.
- Seginer, R. (2008) 'Future orientation in times of threat and challenge: How resilient adolescents construct their future', *International Journal of Behavioral Development*, 32(4), pp. 272–282. doi: 10.1177/0165025408090970.
- Serpong, M. I. (2017) *Profil MAN-IC Serpong, Panitia Penerimaan Siswa Baru 2017*. Available at: <http://www.ic.sch.id/december2016/profil-manicserpong.html> (Accessed: 23 September 2017).
- Tanaka, A. (2018) 'Keharusan Memajukan Madrasah', *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1(2), pp. 164–174. doi: 10.5281/zenodo.1419735.
- Taufik, O. A. (2013) 'Determinasi madrasah efektif', *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 01(01), pp. 01–13.
- Trommsdorff, G. (1983) 'Future Orientation and Socialization', *International Journal of Psychology*, 18(1–4), pp. 381–406. doi: 10.1080/00207598308247489.
- Webley, P. and Nyhus, E. K. (2006) 'Parents' influence on children's future orientation and saving', *Journal of Economic Psychology*. doi: 10.1016/j.joep.2005.06.016.
- Whitehurst, G. J. and Whitfield, S. (2013) *School Choice and School Performance in the New York City Public Schools-Will the Past be Prologue?* Available at: <https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/06/School-Choice-and-School-Performance-in-NYC-Public-Schools.pdf> (Accessed: 11 February 2019).
- Witanti, F. N. (2016) 'Revitalisasi Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Integratif - Alternatif', *Tarbiyatuna*, 7(2), pp. 186–204.